

Penerapan Tema Playful Volcano Pada Interior Museum Geologi Bandung

Kezia Octofrida¹, M. Nashir Setiawan², Rizki Kurniawan³

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara
kezia.615150113@stu.untar.ac.id, nashirs@fsrd.untar.ac.id, rizki.kurniawan.dsn@gmail.com

Abstrak— Ilmu Geologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari planet bumi dan segala isinya. Museum Geologi merupakan museum yang secara khusus menyediakan informasi geologi khususnya Geologi Indonesia. Saat ini museum yang diminati adalah yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Oleh karena itu perancangan interior Museum Teknologi harus mempertimbangkan perkembangan desain museum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan kriteria untuk rancangan interior yang lebih dinamis sesuai dengan fungsi museum sebagai fasilitas pusat informasi, edukasi dan rekreasi. Pada penulisan ini, penerapan interior dengan tema playful volcano dipilih mengingat banyaknya gunung berapi yang terdapat di Indonesia. Penerapan tema ini dapat mewakili kondisi alam Indonesia yang mempunyai banyak gunung berapi aktif, dan meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke Museum Geologi.

Kata kunci: ceria; geologi; gunung berapi; museum.

I. PENDAHULUAN

Ilmu Geologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari planet bumi dan segala isinya. Tetapi di Indonesia, tidak semua orang mendapatkan ilmu Geologi.

Museum merupakan jawaban yang tepat untuk menambah ilmu serta pendidikan Geologi pada masyarakat Indonesia. Menurut Douglas A. Allan, museum dapat mengajarkan ide-ide baru kepada pengunjungnya dan menjawab rasa keingintahuan masyarakat.

Tema yang tepat untuk sebuah museum dapat meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke museum. Sedangkan banyak museum di Indonesia belum menerapkan tema pada interiornya, contohnya seperti Museum Geologi di Bandung.

Museum Geologi Bandung memiliki logo yang berbentuk segitiga dan lingkaran, dan gunung berapi biasanya identik dengan bentuk

segitiga. Pengunjung Museum Geologi Bandung kebanyakan adalah anak-anak SD sampai SMP, dan anak-anak berhubungan erat dengan keceriaan. Karena faktor-faktor tersebut dan pertimbangan lainnya, *Playful* yang artinya ceria dan *Volcano* yang artinya gunung berapi tepat jika diterapkan sebagai tema pada Museum Geologi Bandung.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan pada jurnal ini adalah pendekatan kualitatif yaitu menyesuaikan rancangan dengan teori pustaka secara terus menerus. Penelitian kualitatif laporan ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil literatur. Wawancara dan observasi dilakukan di Museum Geologi, Jalan Diponegoro Nomor.

57, Bandung dengan Bapak Yusep Wahyudin selaku Staff Peraga Museum Geologi Bandung.

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan tema *Playful Volcano* pada Museum Geologi Bandung. Analisis data yang digunakan pada pembuatan jurnal ini adalah bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul perancangan. Untuk literatur utama tentang museum digunakan: Buku *Kecil Tapi Indah: Pedoman Pendirian Museum* tentang persyaratan museum, peranan museum, dan klasifikasi museum dan Buku *Pedoman Pelaksanaan Teknis Proyek-Proyek Pengembangan Permuseuman di Indonesia* tentang pelaksanaan teknis museum sebagai landasan kerja maupun unsur-unsur pengawasan museum.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Dalam buku yang berjudul *The Handbook for Museums*, dijelaskan bahwa museum memiliki peranan dasar sebagai institusi pendidikan. Disebutkan bahwa museum

seharusnya memberikan rekreasi serta pendidikan (Dean & Edson, 1994).

Geologi merupakan ilmu pengetahuan yang memang dikhususkan untuk mempelajari planet bumi, terutama bahan penyusunnya, proses terjadi dan terbentuknya, hasil daripada proses tersebut, sejarah planet beserta dengan kehidupan yang ada di atas bumi semenjak planet ini terbentuk (Bates & Jackson, 1987).

Museum Geologi Bandung terletak di Jalan Diponegoro nomor 57, Bandung, Jawa Barat. Berada di posisi yang strategis karena museum dikelilingi oleh pusat perbelanjaan, restoran, hotel, taman, dan tempat publik lainnya.



Gambar 1. Logo Museum Geologi
(Sumber: Dokumentasi Museum Geologi)

Museum Geologi Bandung memiliki logo yang menganalogikan tentang keberadaan dan fungsi Museum Geologi yang erat kaitannya dengan segala aspek geologis. Gambar segitiga yang berada di paling atas melambangkan udara, segitiga yang berada di paling bawah melambangkan tanah, segitiga yang berada di sebelah kanan melambangkan api, dan segitiga yang berada di sebelah kiri melambangkan air. Udara, tanah, api dan air adalah aspek dan materi yang diteliti serta dikoleksi oleh

Museum Geologi. Di mana keempatnya memiliki kekuatan masing-masing yang membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Pengunjung yang datang ke Museum Geologi Bandung beragam, baik dari pria, wanita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Tetapi pengunjung Museum Geologi yang anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah atas lebih banyak, karena sering adanya kegiatan karyawisata ke Museum Geologi.

Konsep aktivitas dan kebutuhan ruang pada Museum Geologi Bandung sebagai berikut:

Tabel 1: Konsep Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.

Zona	Ruang	Aktivitas
Publik	Lobby	Administrasi, informasi, penitipan barang, menunggu
Publik	Ruang Pameran	Peragaan benda koleksi
Semi Publik	Auditorium	Pemutaran film, pertunjukkan
Semi Publik	Ruang Edukasi	Ceramah, diskusi
Service	Toilet	Buang air kecil/ besar, mencuci tangan dan kaki
Publik	Restoran	Makan dan minum
Publik	Toko Suvenir	Menjual suvenir
Semi Publik	Perpustakaan	Mencari dan membaca buku, berdiskusi
Privat	Laboratorium Konservasi	Konservasi
Privat	Storage	Menyimpan benda koleksi
Privat	Kantor	Bekerja, rapat
Service	Ruang Janitor	Menyimpan peralatan bersih-bersih

Sumber: Kezia Octofrida, 2019.

Berdasarkan analisis di atas maka citra yang ingin ditampilkan pada perancangan desain interior Museum Geologi adalah Museum Geologi yang modern, *playful*, dan *volcano*, dengan menerapkan permainan bentuk, dan program interaktif di dalamnya.

Pengambilan citra modern, *playful*, dan *volcano* diharapkan mendorong pengunjung yang datang untuk lebih aktif dan kreatif. Merasakan keadaan sedang di dalam perut gunung berapi yang tidak tetapi menyeramkan namun modern dan ceria.

Pada perancangan Museum Geologi, terdapat beberapa pertimbangan dalam melakukan pemilihan tema antara lain:

- Museum Geologi merupakan museum yang mengembangkan temuan-temuan batuan, mineral, fosil, dan artefak untuk penelitian ilmiah dan koleksi.
- Pengunjung Museum Geologi sebagian besar adalah anak-anak sekolah tingkat SD sampai dengan SMP. Museum juga banyak dikunjungi oleh keluarga sebagai salah satu sarana rekreasi. Selain pengunjung, pengguna lainnya merupakan berupa staff, staff dan direksi yang bertugas menjaga jalannya museum.
- Museum Geologi terletak Jalan Diponegoro nomor 57, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berada di Kawasan pusat Kota Bandung yang ramai.

- Logo Museum Geologi menggunakan bentuk segitiga dan lingkaran yang menganalogikan tentang keberadaan dan fungsi Museum Geologi yang erat kaitannya dengan segala aspek/ elemen geologis.

Dengan pertimbangan yang telah disebutkan di atas, maka pemilihan tema yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah "Playful Volcano"

Playful berarti ceria, tema ini diambil berdasarkan pengunjung Museum Geologi yang rata-rata merupakan anak-anak. Kata kunci ini diwujudkan dengan membuat interior museum yang tidak monoton, seperti menambahkan warna-warna yang terang sebagai aksen, pengaplikasian desain-desain lucu dan unik di beberapa sisi museum, serta menggunakan program interaktif yang dapat dimainkan oleh pengunjung.



Gambar 2. Contoh Aplikasi Desain Ceria
(Sumber: Pinterest)

Volcano berarti gunung berapi, Indonesia merupakan negara yang kaya akan gunung berapi aktif. Sehingga edukasi tentang gunung berapi kepada masyarakat menjadi penting. Gunung berapi memiliki *image* yang menyeramkan, namun di tema ini gunung berapi dibuat semenarik mungkin untuk menghasilkan suasana ceria. Diwujudkan dengan pengaplikasian warna-warna yang ada di gunung berapi seperti jingga, merah, coklat, abu-abu, dan sebagainya.



Gambar 3. Contoh Aplikasi Desain Volcano
(Sumber: Pinterest)

Konsep dinding museum menggunakan warna-warna yang lebih dingin atau netral dibandingkan warna lantai dan plafon, agar ruangan tidak terkesan sangat panas. Karena interior museum menggunakan warna komplementer, maka warna sebagian dinding menggunakan cat dinding berwarna biru, yaitu warna yang berseberangan dengan warna jingga. Tetapi pada beberapa bagian dinding juga menggunakan cat warna merah, yaitu modul partisi dinding yang dibentuk bertekstur

agar memberikan kesan seperti berada di dalam gunung berapi.



Gambar 4. Konsep Dinding
(Sumber: Pinterest)

Konsep lantai museum menggunakan warna netral yaitu warna hitam, tetapi menggunakan warna merah untuk di beberapa bagian sebagai aksen. Diterapkan dengan menggunakan volcano onyx berwarna merah dan granit black galaxy hitam. Pemilihan material volcano onyx juga dipilih selain batu onyx tersebut memiliki warna merah yaitu karena namanya yang sama dengan tema perancangan yaitu *volcano*.



Gambar 5. Konsep Lantai
(Sumber: Pinterest)

Konsep plafon museum menerapkan warna merah dan jingga yang diambil dari warna

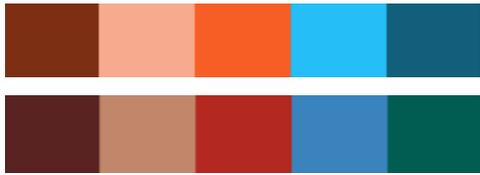
gunung berapi yang sedang erupsi, selain itu warna merah dan jingga juga merupakan warna yang berkesan ceria. Bentuk bergelombang dipilih untuk menimbulkan kesan seperti lava yang mengalir pada gunung dan efek dinamis. Selain itu plafon Museum Geologi juga menggunakan LED lamp berwarna merah di sela-sela kenaikan plafon agar memperkuat kesan *volcano*.



Gambar 6. Konsep Plafon
(Sumber: Pinterest)

Material yang digunakan merupakan kayu, granit, marmer, onyx, vinyl, kaca, cermin, dan sebagainya. Tekstur yang ingin ditampilkan pada Museum Geologi adalah tekstur kasar, sedangkan di bagian tertentu digunakan tekstur mengkilap dan halus sebagai aksen.

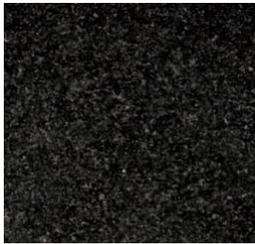
Kombinasi warna yang digunakan adalah warna komplementer agar memberikan kesan ceria. Seperti warna gunung berapi, warna yang diterapkan pada desain museum adalah warna merah, jingga, coklat, kuning dan sebagai aksen menggunakan warna biru. Warna netral yang digunakan adalah warna hitam dan abu-abu.



Gambar 7. Color Pallette
(Sumber: pinterest)



Gambar 8. Material Volcano Onyx
(Sumber: google)



Gambar 9. Material Granit
(Sumber: google)



Gambar 10. Material Marmar
(Sumber: google)

Elemen desain yang digunakan adalah ornamen garis yang melengkung, yang mempresentasikan aliran lava hasil erupsi gunung berapi. Selain mempresentasikan lava, garis melengkung juga menunjukkan citra dinamis, yang dapat menekankan konsep cerita pada desain interior Museum Geologi. Tekstur yang digunakan adalah tekstur kasar, agar pengunjung merasa seperti di dalam gunung, namun tidak hanya tekstur kasar, tetapi

tekstur mengkilap juga didapatkan dari material yang digunakan pada lantai museum.



Gambar 11. Elemen Desain
(Sumber: google)



Gambar 12. Elemen Desain
(Sumber: google)

Menerapkan prinsip desain keseimbangan, repetisi dan dinamis pada keseluruhan desain interior museum. Prinsip desain keseimbangan didapatkan dari warna ruangan yang cenderung panas jika dilihat dari temanya, dibuat lebih seimbang karena adanya warna dingin. Prinsip repetisi diwujudkan dengan adanya kolom yang berbentuk sama dan berbaris.



Gambar 13. Prinsip Desain Balance
(Sumber: google)



Gambar 14. Prinsip Desain Repetisi
(Sumber: google)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Museum adalah gedung atau lembaga yang melayani masyarakat umum khususnya pada bidang edukasi dan rekreasi, yang mengoleksi, menkonservasi, dan memamerkan benda-benda yang dianggap penting beserta dengan informasinya.
2. Geologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari proses terjadi, proses terbentuk, bahan penyusun, hasil, beserta segala kehidupan yang ada di bumi.
3. Museum Geologi Bandung memiliki logo yang menganalogikan tentang keberadaan dan fungsi Museum Geologi yang erat kaitannya dengan segala aspek geologis.
4. Pengunjung Museum Geologi lebih banyak usia anak-anak SD-SMP karena sering adanya kegiatan karyawisata ke Museum Geologi.

5. Konsep *playful* diwujudkan dengan membuat interior museum yang tidak monoton, seperti menambahkan warna-warna yang terang, pengaplikasian desain lucu dan unik serta menggunakan program interaktif yang dapat dimainkan oleh pengunjung.
6. Konsep *volcano* dibuat semenarik mungkin agar menghasilkan suasana ceria, diwujudkan dengan pengaplikasian warna-warna yang ada di gunung berapi seperti jingga, merah, coklat, abu-abu, dan sebagainya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Yusep Wahyudin selaku staff pameran atau peragaan museum dan Bapak Bayu selaku staff dokumentasi museum, yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan banyak membantu jalannya proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, R. L. dan Jackson, J. A.. 1987. *Glossary of Geology*. Virginia: American Geological Institute.
- Edson, Gary dan Dean, David. 1994. *The Handbook for Museums*. London: Routledge.

Direktorat Museum. 1984. *Pedoman Pelaksanaan Teknis Proyek-Proyek Pengembangan Permuseuman di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Museum. 1988. *Kecil Tapi Indah: Pedoman Pendirian Museum*. Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

ICOM. 2004. *Running a Museum: A Practical Handbook*. Paris: ICOM.

Udansyah, Dadang. 1981. *Pedoman Tata Pameran Di Museum*. Jakarta: Direktorat Permuseuman.